

## Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengelasan di Kecamatan Balongan

### *The Relationship Between Knowledge and Behavior of Using Personal Protective Equipment (PPE) among Welding Workers in Balongan District*

<sup>1</sup>Hairil Akbar\*, <sup>2</sup>Darmawansyah, <sup>3</sup>Agung Sutriyawan, <sup>4</sup>Herman Hatta, <sup>5</sup>Moh. Rizki Fauzan

<sup>1,5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Graha Medika, Kotamobagu

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana, Bandung

<sup>4</sup>Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo

Email: [hairilakbar@stikesgrahamedika.ac.id](mailto:hairilakbar@stikesgrahamedika.ac.id), [darmawansyah@unived.ac.id](mailto:darmawansyah@unived.ac.id), [agung.sutriawan@bku.ac.id](mailto:agung.sutriawan@bku.ac.id), [hattaherman.1988@gmail.com](mailto:hattaherman.1988@gmail.com), [mrrizkifauzan@gmail.com](mailto:mrrizkifauzan@gmail.com)

#### Abstrak

Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian bahaya. Manfaat dari penggunaan APD saat bekerja sangat besar dalam pencegahan kecelakaan kerja. Namun dalam kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengelasan di Kecamatan Balongan. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bengkel las yang berada di wilayah Kecamatan Balongan dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan ( $p$  value = 0,003) dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengelasan di Kecamatan Balongan. Pemilik usaha pengelasan harus mempersiapkan APD yang lengkap dan sesuai dengan standar sebelum pekerja melakukan pengelasan agar pekerja terhindar dari resiko baya kerja.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, perilaku, alat pelindung diri

#### Abstract

*The use of Personal Protective Equipment (PPE) is the final stage of hazard control. The benefits of using PPE during work are enormous in preventing occupational accidents. However, in reality there are many workers that do not use PPE during their working time. Thie aim of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior of using personal protective equipment among welding workers in Balongan District. The study applied a cross sectional approach. The population in this study consisted of welding workers in Balongan District with a total sample of 26 individuals. Data analysis was carried out using Chi-Square statistical test. The results of the study indicated that there was a relationship between knowledge ( $p$  value = 0.003) with the behavior of using personal protective equipment (PPE) in welding workers in Balongan District. Welding business owners should provide PPE in accordance with standards before the workers carry out welding in order to avoid the risk of working hazards.*

**Keywords:** Behavior, knowledge, personal protective equipmen

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk diperhatikan bagi semua tenaga kerja. Pada kenyataannya keselamatan dan kesehatan kerja juga masih sangat kurang memadai dan kurang mendapat perhatian dari instansi terkait serta masih banyak tenaga kerja yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan untuk diri sendiri (1).

Kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja merupakan suatu nilai aset yang tinggi bagi individu, masyarakat serta bagi Negara itu sendiri (2). Hal tersebut dikarenakan kesehatan dan keselamatan kerja memiliki tujuan untuk melindungi tenaga kerja dalam mengerjakan pekerjaannya dari bahaya atau potensi bahaya yang dapat timbul (3).

Angka kecelakaan kerja berdasarkan laporan International Labour Organization (ILO) tahun 2010, di seluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan dalam pekerjaan per tahun. Setiap hari, 6.300 orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Sekitar 2,3 juta kematian per tahun terjadi di seluruh dunia. Angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong cukup tinggi (4). Selain berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja (5).

Berdasarkan data (Jamsostek, 2011), angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2011 mencapai 99.491 kasus. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 sebanyak 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.736 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus, dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus. Adapun angka kecelakaan kerja di daerah Banten mencapai 209 kasus, meliputi 103 orang meninggal dunia, 25 orang menderita luka berat, 92 orang mengalami luka ringan. Dari angka kecelakaan tersebut, hampir setengahnya dari jumlah kecelakaan kerja merupakan angka kematian akibat dari kecelakaan kerja (6).

Secara umum penyebab kecelakaan

dikarenakan oleh faktor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*). Berdasarkan hirarki pengendalian risiko bahaya dapat dikendalikan dengan cara eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, pengendalian administratif dan penggunaan (APD). Penggunaan (APD) terhadap tenaga kerja merupakan pilihan terakhir, apabila eliminasi, substitusi, pengendalian teknis dan pengendalian administratif tidak dapat dilakukan atau dapat dilakukan namun masih terdapat potensi bahaya terhadap pekerja (7).

Perilaku pemakaian APD dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam diri maupun dari luar subjek. Selain itu ada beberapa faktor yang memungkinkan seorang pekerja berperilaku dalam menggunakan APD pada saat melakukan pekerjaan. Sesuai dengan teori Lawrence Green, terdapat tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor enabling, reinforcing. Teori ini menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang antara lain: pengetahuan, sikap (predisposisi) kemudian dipengaruhi oleh faktor pendukung (*enabling*) yaitu ketersediaan atau fasilitas dan sarana prasarana kemudian diperkuat dengan adanya faktor pendorong (*reinforcing*) yaitu adanya pengawasan dari pihak perusahaan (8).

Telah menjadi budaya kerja, dalam pemakaian APD, masih banyak yang enggan menggunakan APD dengan alasan menyulitkan bagi mereka saat bekerja serta merasa ketidaknyamanan dan mengurangi produktifitas. Peralatan APD sering tidak digunakan para pekerja karena tidak hanya sedikit para pekerja yang sadar akan pentingnya menggunakan APD, namun juga ditemui para pengguna APD tidak memenuhi standar atau terkesan asal pakai (9).

Pada industri las, kondisi lingkungan kerja berpotensi menimbulkan dampak terhadap pekerja diantaranya adalah sinar ultra violet dan sinar inframerah sebagai akibat pejanan dalam kegiatan pengelasan. Sinar-sinar tersebut apabila terus menerus mengenai pekerja dapat mengiritasi lensa mata yang ditandai dengan keluhan rasa pedih, gatal dan pandangan menjadi gelap dalam sementara waktu (10).

Penelitian Syaaf (2008) diketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pengelasan informal adalah pengetahuan, pelatihan, sikap, motivasi, komunikasi, ketersediaan APD, pengawasan, hukuman dan penghargaan (11). Sedangkan Wibowo (2010), faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan APD adalah pengetahuan, pengawasan, dan kebijakan (12). Adapun Linggasari (2008), faktornya adalah ketersediaan APD, pelatihan dan pengawasan (13). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengelasan di Kecamatan Balongan.

#### METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan ditempat pengelasan yang ada di Kecamatan Balongan. Populasi adalah pekerja bengkel las yang berada di wilayah Kecamatan Balongan dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

#### HASIL

**Tabel 1 Hasil Analisis Univariat**

Variabel Penelitian	Jumlah	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	26	60,5
Kurang baik	17	39,5
Total	43	100
Penggunaan APD		
Menggunakan	27	62,8
Tidak Menggunakan	16	37,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (60,5%) dan pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 17 responden (39,5%). Sedangkan distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan alat pelindung diri yang menggunakan alat pelindung diri yaitu sebanyak 27 responden (62,8%) dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu sebanyak 16 responden (37,2%).

**Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat**

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APD		Total	$\rho$ value	95% Confidence Interval	
	Menggunakan	Tidak			Lower	Upper
Baik	21 80,8%	5 19,2%	26 100%	0,003	1,912	31,010
Kurang Baik	6 35,3%	11 64,7%	17 100%			
Jumlah	27 62,8%	16 37,2%	43 100%			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden yang pengetahuan baik dan menggunakan alat pelindung diri yaitu sebanyak 21 responden (80,8%) dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu sebanyak 5 responden (19,2%). Sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik dan menggunakan alat pelindung diri yaitu sebanyak 6 responden (35,3%) dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu sebanyak 11 responden (64,7%). Berdasarkan dari hasil uji *Chi-square* dengan  $\rho$  value = 0,003 ( $\rho$  value < 0,05), sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengelasan di Kecamatan Balongan.

#### PEMBAHASAN

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi risiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut tergantung pada jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tenaga

kerja dan sebagainya, begitu juga dengan industri bengkel las (10). Berdasarkan analisis data bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengelasan di Kecamatan Balongan. Pekerja yang nyaman menggunakan APD karena merasa aman bila menggunakannya pada saat bekerja terutama proses pengelasan sehingga tidak enggan menggunakannya. Banyaknya responden yang merasa kurang nyaman dengan pemakaian APD dikarenakan merepotkan, mengganggu dan risih pada saat melakukan pekerjaan, sehingga mereka enggan menggunakannya.

Penelitian ini sejalan dengan Gusti dkk (2017) yang menyatakan menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di bengkel las listrik Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (10). Selain itu juga sejalan dengan penelitian Meilany Rorimpandey dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja pengelasan di Kota Manado (1).

Sunaryo mengatakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kognitif atau pengetahuan merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (14).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat menyebabkan penyakit atau kecelakaan kerja. Jika karyawan menggunakan APD yang sesuai maka karyawan akan bekerja dengan perasaan lebih aman dan mencegah kecelakaan akibat kerja berisiko, dan perusahaan dapat meningkatkan produksi dan efisiensi yang optimal karena terdapat penghematan biaya untuk pengobatan serta pemeliharaan kesehatan karyawan. Namun dalam kenyataannya banyak karyawan di perusahaan tersebut yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Karyawan belum mendapatkan perhatian khusus dalam

kehatan dan keselamatan kerjanya. Hal ini akan berpengaruh terhadap produktivitas (15).

Upaya keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja untuk mencapai produktivitas kerja yang optimal. Berkaitan dengan upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, penggunaan APD merupakan pilihan terakhir dalam melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja dari potensi bahaya, dalam hal ini APD dilakukan setelah pengendalian teknik dan administratif tidak mungkin lagi diterapkan salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh pekerja dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengelasan di Kecamatan Balongan.

## **SARAN**

Untuk pekerja pengelasan yang belum menggunakan APD pada proses pengelasan diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan APD sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Bagi pemilik bengkel diharapkan dapat memperhatikan penyediaan APD bagi kerjanya dan perlunya pengawasan serta aturan penggunaan APD saat melakukan proses pengelasan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Rorimpandey M, Kawatu P, Wongkar D. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengelasan bengkel las kota Manado. *J Kesehat Masy Univ Sam Ratulangi*. 2014;(6-10):1-8.
2. Ogden J. *Health Psychology a tectbook*.

- Great Britain: Open University Press, Buckingham; 1996.
3. Dahyar CP. Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pt. X. *J Promkes* [Internet]. 2015;6(2):178–87. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/8004/6022>
  4. Di H, Sinar PT, Djaja P. Identifikasi Bahaya Kecelakaan Unit Spinning I Menggunakan Metode Hirarc Di Pt. Sinar Pantja Djaja. *Unnes J Public Heal*. 2014;3(1):1–9.
  5. Akbar H. Hubungan Personal Hygiene dan Pekerjaan dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *Promot J Kesehat Masy*. 2020;10(1):1–5.
  6. Kementerian Tenaga Kerja dan Transportasi. *Data Kecelakaan Kerja*. Jakarta; 2012.
  7. Erlani., Anugrah.S. Hubungan Perilaku Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Penggilingan Padi Kabupaten Sidrap. *J Sulolipu Media Komun Sivitas Akad dan Masy*. 2018;18(2):30–42.
  8. Rinawati S, Widowati NN, Rosanti E. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt. X. *J Ind Hyg Occup Heal*. 2016;1(1):53.
  9. Yuna Asima Ria Lumban Gaol PBCS. Determinan yang Berhubungan dengan Keluhan Akibat Tidak Menggunakan APD pada Pekerja Bengkel Las Medan. *J Heal Sci Physiother*. 2020;2(1):61–7.
  10. Permatasari G, Setiadi G, Arifin A. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kenyamanan Pekerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bengkel Las Listrik Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten HSU Tahun 2016. *J Kesehat Lingkung J dan Apl Tek Kesehat Lingkung*. 2017;14(1):383.
  11. Syaaf FM. Analisis Perilaku Beresiko (at-risk behavior) pada pekerja unit usaha las sector informal di Kota X. *Universitas Indonesia*; 2008.
  12. Wibowo A. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Areal Pertambangan PT. Antam,Tbk Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor. *Universitas Islam Negeri Jakarta*; 2010.
  13. Linggasari. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Departemen Engineering PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Tangerang. *Universitas Indonesia*; 2008.
  14. Kholid A. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers; 2012.
  15. Yogisutanti, Gurdani TA, Kristanti TR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Di Perusahaan X di Kota Bandung. *Pros Pertem Ilm Nas Penelit Pengabd Masy (PINLITAMAS 1) Dies Natalis ke-16 STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi PINLITAMAS 1*. 2018;1(1).